

PEMAKNAAN LIRIK LAGU
(Studi Semiologi pemaknaan lirik lagu “Bobrokisasi Borokisme”
dari Slank dalam Album Jurustandur No. 18)

SKRIPSI



Oleh :

BERTA RIZKI ARISANDI

NPM. 0543310449

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2011

PEMAKNAAN LIRIK LAGU
(Studi Semiologi pemaknaan lirik lagu “Bobrokisasi Borokisme” dari Slank
dalam Abum Jurustandur No. 18)

Oleh:
BERTA RIZKI ARISANDI
NPM. 0543310449

Telah dipertahankan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Pada Tanggal 13 Desember 2011

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Tim Penguji :

1.

Dra. Diana Amalia, MSi
NIP. 19630907 199103 2001

Juwito, S.Sos., MSi
NIP/NPT. 3670 4950 0361

2.

Drs. Saifuddin Zuhri, MSi
NIP/NPT. 370 069 400 351

3.

Dra. Diana Amalia, MSi
NIP. 19630907 199103 2001

Mengetahui
DEKAN

Dra. Hj. Suparwati, MSi
NIP. 195507181983022001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim. Segala puji bagi Allah SWT, Sang Pemberi nafas hidup pada seluruh makhluk. Hanya kepadanya-lah syukur dipanjatkan atas selesainya skripsi ini. Sejujurnya penulis mengakui bahwa pendapat sulit ada benarnya, tetapi faktor kesulitan itu lebih banyak datang dari diri karena itu, kebanggaan penulis bukanlah pada selesainya skripsi ini, melainkan kemenangan atas berhasilnya menundukkan diri sendiri. Semua kemenangan dicapai tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak selama proses penyelesaian skripsi ini, penulis “wajib” mengucapkan terima kasih kepada mereka yang disebut berikut:

1. Ibu Dra. Suparwati, MSi selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Juwito, S. Sos., MSi, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Ibu Dra. Diana Amalia, MSi, selaku Dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
4. Ayah dan ibu saya tercinta
5. Kakak dan adik saya tercinta
6. Seseorang yang selalu memberikan semangat yang luar biasa.
7. Sahabat-sahabat tercinta, Ferry Ardiansyah, Kenshi Latika Ayu, Farid Prasetyo, Dwi Suyono, Mika Prasetyawan, Satrio, dan teman-teman di Gembili serta UPN “Veteran” Jawa Timur yang memberikan support, saran dan kritik pada saya tentang segala hal.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna dan penuh keterbatasan. Dengan harapan bahwa laporan ini dapat berguna untuk teman-teman mahasiswa di Jurusan Ilmu Komunikasi, maka saran dan kritik yang membangun sangatlah dibutuhkan untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Surabaya, November 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	10
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.3.1. Tujuan Penelitian	10
1.3.2. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Definisi komunikasi	12
2.1.2. Komunikasi Verbal	15
2.1.3. Semiotika atau Semiologi	16
2.1.4. Semiologi Roland Barthes	20
2.1.5. Ideologi dan Mitologi	33
2.1.6. Mitos Sebagai Suatu Sistem Semiologi	35
2.1.7. Kode-Kode Pembacaan	37
2.1.8. Makna dalam Kata	39
2.1.9. Perubahan makna dan Ambiguitas	40
2.1.10. Musik	42
2.1.11. Lirik Lagu	42
2.2. Kerangka Berpikir	44

BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1. Metode Penelitian	47
3.2. Definisi Operasional	48
3.2.1. Corpus	48
3.2.2. Unit Analisis	50
3.3. Teknik Pengumpulan Data	51
3.4. Metode Analisis Data	51
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	53
4.1. Gambaran Umum Obyek dan Penyajian Data	53
4.1.1. Gambaran umum Obyek	53
4.1.2. Penyajian Data	63
4.2. Analisis Data	64
4.3. Pemaknaan Lirik Lagu “Bobrokisasi Borokisme”	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	95
5.1. Kesimpulan	95
5.2. Saran	95
Daftar Pustaka	97
Lampiran	98

ABSTRAK

BERTA RIZKI ARISANDI, PEMAKNAAN LIRIK LAGU (Studi Semiologi pemaknaan lirik lagu “Bobrokisasi Borokisme” dari Slank dalam Album Jurustandur No. 18)

Dalam lirik lagu “Bobrokisasi Borokisme” yang dibawakan oleh Slank, dalam lagu tersebut menggambarkan tentang kritik social. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna kritik social pada lirik lagu “Bobrokisasi Borokisme” yang dibawakan oleh Slank.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian bersifat kualitatif-interpretatif semiologi dari Roland Barthes, yaitu metode signifikasi dua tahap (two order of signification). Yang dianalisis menggunakan lima macam kode pembacaan menurut Barthes, yaitu kode Hermeneutik, kode Semik, kode simbolik, kode Proaretik, kode Gnomik. Untuk pemaknaan sebuah tanda sehingga dapat mengetahui tanda denotative dan tanda konotatifnya. Dalam tahap kedua dari tanda konotatif akan muncul mitos yang menandai masyarakat yang berkaitan dengan budaya sekitar.

Kesimpulan pada pemaknaan lirik lagu “Bobrokisasi Borokisme” yang dibawakan oleh Slank ini adalah banyaknya permasalahan-permasalahan yang dialami Negara Indonesia yang diakibatkan oleh sikap-sikap para pejabat pemerintah yang bertindak seenaknya, yang seharusnya kepentingan rakyat itu diatas segala-galanya

Kata kunci : Semiologi Roland Barthes, lirik lagu Bobrokisasi Borokisme, pemaknaan

ABSTRACT

BERTA RIZKI ARISANDI, lyrics meaning (semiology studies purport lyrics of the song “Bobrokisasi Borokisme” from the album Jurustandur No. 18)

In the lyrics of the song “bobrokisasi Borokisme” by Slank, the song describes about social criticism. The purpose of this study was to determine the meaning of social criticism in the song lyrics “Bobrokisasi Borokisme” by Slank.

Methods of data analysis in this study using qualitative research methods, interpretative semiology of Roland Barthes, the significance of two-stage method (two orders of signification). Analyzed using five kinds of code readability by Barthes, ie hermeneutic code, code Semik, Symbolic code, the code Proaretik, Gnomik code. For the meaning of a sign so that it can find and mark konotative denotative sign. In the second stage of connotative signs that mark will appear myths relating to the cultural community around.

Conclusion on the meaning of the lyrics to “Bobrokisasi Borokisme” by Slank is that many problems experienced by the State of Indonesia as a result of the attitudes of government officials who act arbitrarily, which should benefit the people above anything else.

Keyword : Roland Barthes semiology, song lyrics Bobrokisasi Borokisme, meaning

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Musik adalah suara atau bunyi-bunyian yang diatur menjadi suatu yang menarik dan menyenangkan. Dengan kata lain musik dikenal sebagai sesuatu yang terdiri dari atas nada dan ritme yang mengalir secara teratur. Musik juga memainkan peran dalam evolusi manusia, dibalik perilaku dan tindakan manusia terdapat pikiran dan perkembangan ini dipengaruhi oleh musik. Seni musik merupakan salah satu seni untuk menyampaikan ekspresi. Ekspresi yang disampaikan sekarang ini bukan hanya mengandung unsur keindahan seperti tema-tema percintaan, namun belakangan ini banyak tercipta tema-tema yang berisi permasalahan sosial dan realitas yang ada pada masyarakat. Musik dapat tercipta karena didorong oleh kondisi sosial, politik, dan ekonomi masyarakat. Musik juga diilhami oleh perilaku umum masyarakat, dan sebaliknya perilaku umum masyarakat dapat terilhami oleh musik tertentu. Perilaku umum masyarakat dapat berupa permasalahan sosial, peristiwa monumental, kebutuhan dan tuntutan bersama, kritikan ataupun harapan yang diidamkan Rachmawati dalam (Ayuningtyas, 2006:9).

Pada masa ini oleh masyarakat, musik populer diberi arti : musik yang mudah diterima oleh kebanyakan orang dan untuk karenanya masyarakat banyak yang menyukainya (Sumaryo dalam Setianingsih,

2002:26). Beberapa jenis musik yang didasarkan pada manfaat agar diketahui lebih dalam adalah:

1. Musik klasik : ada sedikit pergeseran makna, seperti terjadi pula pada nama ataupun istilah lain. Ada tiga taksiran mengenai musik klasik yang sering digunakan.
 - a. Pertama : Musik klasik adalah jenis musik terkenal yang dibuat atau diciptakan jauh di masa lalu, tetapi disukai, dimainkan dan diminati orang sepanjang masa sampai sekarang.
 - b. Kedua : Musik klasik ialah jenis musik yang lahir atau diciptakan oleh komponis-komponis pada masa klasik, yaitu masa sekitar tahun 1750-1800.
 - c. Ketiga : Musik klasik adalah jenis musik yang dibuat pada masa sekarang, tetapi mengambil gaya, corak, ataupun teknik yang terdapat pada musik klasik dari pengertian pertama dan kedua.
2. Musik jazz : Jenis musik yang dianggap lahir di New Orleans, Amerika Serikat, pada awal abad ini. Merupakan perpaduan antara teknik dan peralatan musik Eropa, khususnya Perancis, dengan irama bangsa negro asal Afrika Barat, di perkebunan-perkebunan kapas, New Orleans Selatan.
3. Musik Keroncong: Jenis musik dimana dalam musik ini dipergunakan peralatan dan pernaadaan musik Barat, yang dimainkan dan dinyanyikan dengan gaya musik Barat, yang dimainkan dan dinyanyikan dengan

gaya musik tradisi kita yang sudah ada sebelumnya. Misal : permainan alat penumbuk padi, kentongan, angklung, dan lain-lain.

4. Musik Populer : Jenis musik yang selalu memasukkan unsur-unsur ataupun cara-cara baru yang disukai, atau diharapkan akan disukai oleh pendengar dewasa ini. Tujuannya adalah memperoleh ledakan popularitas sebesar mungkin dan secepat mungkin. Walaupun dua atau tiga tahun kemudian tak ada lagi yang bisa mendengarkannya. Musik populer merupakan suatu bidang yang mempunyai perkembangan tersendiri. Sifat-sifat perkembangannya itu kadang-kadang menuju kearah perkembangan artistic musical, tapi yang masih mendapat simpati dari masyarakat banyak.

Meski disebut musik populer, dari pemain-pemainnya tetap diminta syarat musikalitas. Makin tinggi nilai musikalnya, makin baik. Pemain musik populer tidak begitu merasa ‘tegang’ seperti pemain musik serius. Yang dimaksud ‘tegang’ disini ialah suatu rasa tekanan atau ketegangan mental, yang disebabkan antara lain adanya konsentrasi yang penuh agar dapat memainkan musiknya sebaik-baiknya. (Sumaryo dalam Rachmawati, 2000:29).

Lagu merupakan salah satu budaya manusia yang menarik diantara budaya-budaya manusia yang lain. Dikatakan menarik karena mempunyai alasan yang salah satunya adalah ia dapat mempersatukan berbagai jenis manusia dari kultur yang berbeda. Lagu identic dengan musik, dan musik adalah bahasa dunia. Banyak hal yang menarik yang dapat diamati dari

budaya yang satu ini. Dari sisi psikologi humanistik, lagu/musik bisa menjadi sarana untuk memenuhi salah satu kebutuhan manusia dalam pemenuhannya akan hasrat seni. Melalui musik, manusia sebagai homovalens atau makhluk yang memiliki keinginan, memiliki kemampuan untuk menyalurkan identifikasinya terhadap kebudayaan. Dari sisi social, lagu biasa disebut sebagai cermin dari tatanan social yang ada dalam masyarakat saat dimana lagu tersebut diciptakan. Dari sisi ekonomi, lagu merupakan sebuah komoditi yang sangat menguntungkan. (Rakhmat, 1993:19).

Pada dasarnya, lagu juga merupakan kegiatan komunikasi. Karena didalamnya terdapat proses penyampaian pesan dari si pencipta lagu kepada khalayak pendengarnya. Pesan yang terkandung dalam sebuah lagu merupakan representasi dari pikiran ataupun perasaan dari si pencipta lagu sebagai orang yang mengirim pesan. Konsep pesan ini dapat berupa ungkapan-ungkapan dari perasaan senang, sedih, atau marah, juga dapat berupa pendapat seperti pujian atau bahkan kritik akan sesuatu hal.

Komunikasi sebagai proses penyampaian pesan dapat dikatakan komunikatif (komunikasi yang efektif) apabila para peserta komunikasi dapat memahami makna dari pesan yang dikomunikasikan, hal ini mengacu pada pemikiran bahwa suatu pesan dalam bentuk system tanda merupakan hasil penurunan makna dari si pembuat pesan.

Berangkat dari suatu fenomena social, band rock yang berasal dari Jakarta yaitu Slank yang beranggotakan Kaka (Vokalis), Bimbim (drum),

Abdee (gitar) Ridho (gitar), Ivanka (bass), mengangkatnya ke dalam sebuah lirik lagu yang berjudul “Bobrokisasi Borokisme” dalam album “Jurustandur No. 18” pada Juli 2010.

Pesan yang disampaikan oleh seorang pencipta lagu lewat lagunya, tentu tidak akan berasal dari luar diri si pencipta lagu. Dalam artian bahwa pesan tersebut bersumber dari pola pikirnya serta dari pengetahuan (*frame of reference*) dan latar belakang pengalaman (*field of experience*) yang terbentuk dari hasil interaksinya dengan lingkungan sosial di sekitarnya.

Penelitian ini berangkat dari asumsi Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson bahwa komunikasi adalah proses memahami dan berbagai makna (Mulyana, 2004 : 69) Komunikasi sebagai proses penyampaian pesan dapat dikatakan komunikatif (komunikasi yang efektif) apabila para peserta komunikasi dapat memahami makna dari pesan yang dikomunikasikan, hal ini mengacu pada pemikiran bahwa suatu pesan dapat dalam bentuk sistem tanda merupakan hasil penurunan makna dari pembuat pesan.

Melihat esensinya seperti itu maka sebenarnya penampilan sebuah lirik lagu tidak hanya menyajikan berupa kata-kata sederhana yang karenanya ia hanya melengkapi. Efektivitasnya tidak terletak pada teks yang lekat bersama lirik lagu itu sendiri, melainkan tergantung pada persepsi di kalangan masyarakat penikmatnya. Apabila lirik lagu dapat menuntun persepsi masyarakat ke objek tertentu sebagaimana diharapkan, maka lirik lagu itu sendiri akan terbukti bahwa ia mampu berperan positif terhadap objek yang dimaksud. Itulah sebabnya, mengapa lirik lagu dapat dikatakan sebagai

sebuah sarana fungsi komunikasi verbal. Persepsi di kalangan masyarakat yang dibentuk oleh lirik lagu tersebut dapat memberikan sebuah dukungan dan sebaliknya dapat pula memberikan cemoohan serta antipati terhadap subyek atau objek tertentu. Akan dapat dibutuhkan pengetahuan serta wawasan dalam melakukan interpretasi terhadap sebuah lirik lagu musik tersebut sesuai dengan konteksnya sehingga pemahaman secara menyeluruh terhadap makna pesan yang disampaikan si pencipta dapat tercapai.

Dalam sebuah lagu selain kekuatan musik, unsur lirik yang dinyanyikan mempunyai peranan yang sangat penting, karena lirik lagu sebagaimana bahasa dapat menjadi sarana atau media komunikasi untuk mencerminkan realitas sosial yang beredar dalam masyarakat. Lirik lagu bila dapat memilihnya bisa memiliki nilai yang sama dengan ribuan kata atau peristiwa, juga secara individu mampu memikat perhatian. Lirik lagu dapat pula sebagai sarana untuk sosialisasi dan pelestarian terhadap suatu sikap atau nilai.

Oleh karena itu, ketika sebuah lirik lagu mulai di aransir dan diperdengarkan kepada khalayak, juga mempunyai tanggung jawab yang besar atas tersebar luasnya sebuah keyakinan, nilai-nilai, bahkan prasangka tertentu. Suatu lirik lagu dapat menggambarkan suatu realitas yang terjadi di masyarakat, termasuk realitas yang menggambarkan tentang penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di dalam pemerintah sendiri.

Pemaknaan bahasa pada kegiatan pembuatan hasil karya lirik lagu pada sebuah karya seni musik berada pada pemakaian bahasa pada kegiatan

yang lain, seperti pada pemakaian sehari-hari. Perbedaan ini terlihat dari kalimat-kalimat yang dibuat tersebut karena didalamnya mengandung makna yang tersembunyi yang dapat dipersepsikan oleh khalayak sebagai sebuah maksud dari lirik lagu tersebut. Makna pada kata-kata merupakan suatu jalinan asosiasi pikiran yang berkaitan serta perasaan yang melengkapi konsep yang diterapkan.

Apa yang disebut dengan tanda pada bahasa teks akan membentuk sebuah interpretant (makna) secara keseluruhan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa sebuah tanda pada bahasa teks terjadi atau terbentuk setelah melalui proses representasi dan interpretasi terlebih dahulu terhadap kata-kata atau kalimat di dalamnya. Interpretan (makna) suatu objek akibat hubungan timbal balik tersebut dilambangkan oleh pemakainnya dengan suatu simbol antara lain kata-kata, gambar atau isyarat. Tidak terkecuali dalam hal tersebut adalah pesan-pesan yang terdapat di dalam lirik lagu Slank tersebut, yang dibentuk melalui proses interpretasi terhadap berbagai realitas atau fenomena yang terjadi.

Lagu-lagu yang menyuarakan kritik sosial dan bertemakan realisme sosial bukan baru-baru ini saja terdengar, bahkan sebelum generasi Slank, Franky Sahilatua, Iwan Fals Cs, Wiji Thukul secara sarkas mengejek tabiat dan perilaku politisi kita, dan bukan hanya seniman dengan lagu kritik sosialnya, kalangan sastrawan dan budayawan pun juga ikut menyuarakan kegelisahan dan ketimpangan yang ada di masyarakat. Sungguh naïf dan absurd kiranya kalangan politisi kita kerangka berpikirnya kembali ke masa

Orde baru (Revolta, 2008 : 52) Iwan Fals sebagai musisi yang secara menonjol menyampaikan kritik kepada pemerintah di masa puncak kekuasaan Orde Baru. Tapi tidak hanya dua musisi ini saja, sejumlah musisi pada dekade sebelumnya juga telah lantang menyuarakan kritik terhadap keanehan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Sejak era 1970-an, lirik kritik sosial memang sudah mewarnai blantika musik Indonesia. Sebut saja Mogi Darusman, yang sudah dikenal sebagai “pengusung” lagu-lagu rock bertema protes sosial-politik. Melalui lagu Rayap-rayap yang tergolong sangat keras, dan berani untuk masa itu, Mogi menyampaikan kritik sosialnya saat cengkraman rezim Soeharto amat kuat. Mogi memang bukan musisi yang memelopori munculnya tema-tema protes sosial politik dalam lirik lagu, sebelumnya ada nama Reny Sylado, Almarhum Harry Roesli, Leo Kristi, Gombloh & Lemon Trees, dan God Bless (Gong 2000).

Dalam lirik lagu “Bobrokisasi Borokisme” pada album “Jurustandur No. 18” yang dipopulerkan oleh Grup Band Slank ini menceritakan tentang perilaku sebagian dari para pejabat pemerintah yang sering dinilai melakukan penyimpangan-penyimpangan dan bertindak demi kepentingan pribadi semata sebagai oknum yang berkuasa di negeri ini.

Slank cenderung menciptakan lagu-lagu dengan gaya bahasa yang lugas atau langsung (direct). Sebuah gaya bahasa yang biasa dianggap bahasa yang “terus terang”. Melalui gaya bahasa yang terus terang diharapkan para pendengar musik mampu menangkap pesan yang disampaikan oleh Slank secara langsung.

Lagu “Bobrokisasi Borokisme” merupakan lagu baru, lagu tersebut merupakan salah satu lagu dalam album “Jurustandur No. 18” yang dirilis Slank pada bulan . Bimbim selaku motor Slank bersama Kaka mengatakan bahwa lagu tersebut dibuat karena merasa muak dengan pejabat pemerintah yang bertindak sewenang-wenang dan hanya mementingkan kepentingan pribadi, yang seharusnya pihak-pihak yang dimaksud dalam lagu ini berterima kasih sudah diperingatkan. Tetapi ada juga yang mengatakan bahwa persoalan lirik vulgar atau tidak tergantung pada penilaian masing-masing individu.

Drumer Slank Bimbim yang menulis mayoritas lagu dalam album ini mengatakan, sebagian besar tema lagu bercerita tentang kondisi sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Misalnya, lagu "Bobrokasi Borokisme" sebuah lagu tentang carut-marutnya birokrasi di negeri ini.

(<http://www.republika.co.id/berita/senggang/film-musik/10/07/20/125696-slank-rilis-jurustandur-no-18>)

Alasan penulis memilih lagu tersebut adalah karena dalam lirik lagu itu merupakan suatu kritik sosial yang menyinggung kondisi sosial yang terjadi di masyarakat saat ini. Sebagai contoh penyimpangan-penyimpangan dalam instansi pemerintah, korupsi, kolusi, nepotisme dan lain sebagainya.

Dari berbagai fenomena diatas, maka peneliti melihat bahwa lagu dari band Slank menarik untuk diteliti. Penelitian tentang sistem tanda, salah satunya untuk melihat bagaimana si pencipta lagu khususnya Slank memberi makna lewat lagu tersebut, dan seperti apa ia merefleksikan fenomena ke

dalam sistem tanda komunikasi berupa lirik lagu. Untuk menganalisa tanda komunikasi berupa lirik lagu tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan semiologi dari teori Roland Barthes.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana memaknai lirik lagu “Bobrokisasi Borokisme” dari grup band Slank pada album “Jurustandur No. 18”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Bertolak dari latar belakang masalah serta perumusan masalah yang telah peneliti ungkapkan diatas maka dari penelitian ini adalah :

Untuk memaknai lirik lagu “Bobrokisasi Borokisme” dari grup band Slank pada album “Jurustandur No. 18”.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah literatur penelitian, kualitatif Ilmu Komunikasi khususnya mengenai analisa pemaknaan dengan metode semiologi Roland Barthes pada lirik lagu “Bobrokisasi Borokisme” dari grup band Slank pada album “Jurustandur No. 18”.

2. Manfaat Praktis

Membantu pembaca dan penikmat musik dalam memahami lirik lagu pada lirik lagu “Bobrokisasi Borokisme” dari grup band Slank pada album “Jurustandur No. 18”.